

# Komunikasi Partisipatif Optimalisasi Vertikultur Dalam Membangun Kemandirian Pangan Rumah Tangga Daerah Perkotaan Di Kelurahan Kendangsari, Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Surabaya

Muhammad Fadeli<sup>1\*</sup>, M. Hilmi Aziz<sup>2</sup>, Ketut Ayusa Mahadewi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bhayangkara Surabaya  
e-mail: <sup>1</sup>cakdeli@ubhara.ac.id <sup>\*</sup>(*coressponding author*)

## Abstrak

Bertambahnya jumlah penduduk semakin meningkat pula kebutuhan lahan dan pangan. Ditengah masyarakat perkotaan tentunya harus dilakukan budidaya pangan yang efisien. Sistem vertikultur digunakan sebagai salah satu alternatif keterbatasan lahan yang dimiliki masyarakat dalam budidaya sayuran di daerah perkotaan. Vertikultur merupakan cara bertanam secara vertikal yang cocok diterapkan di pekarangan rumah. Keunggulan vertikultur ialah menghemat lahan, air, dan pupuk. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bhayangkara Surabaya yang dilaksanakan di Kelurahan Kendangsari, Tenggilis Mejoyo, Surabaya. Tujuan pengabdian masyarakat adalah menerapkan *urban farming* yaitu pertanian di daerah perkotaan dengan metode vertikultur. Mencapai hal tersebut maka KKN melakukan metode Komunikasi Partisipatif melalui aktifitas sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada warga kelurahan Kendangsari. Setelah upaya tersebut warga bisa melakukan budidaya sendiri serta mampu memanfaatkan hasil budidayanya menjadi suatu produk sehat dan memiliki nilai jual. Vertikultur adalah alternatif yang dipilih oleh KKN Tematik Univeritas Bhayangkara Surabaya untuk menjadi solusi dalam membangun kemandirian pangan. Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan masyarakat dapat memanfaatkan dan pengomptimalan lahan pekarangan menggunakan sistem petanian vertikultur dalam budidaya sayuran bagi masyarakat Kelurahan Kendangsari, Tenggilis Mejoyo, Surabaya dengan ketersediaan lahan dan air yang terbatas.

**Kata kunci:** budidaya; pangan; vertikultur

## Abstract

*As the population increases, so does the need for land and food. In the midst of urban communities, of course, efficient food cultivation must be carried out. The vertical system is used as an alternative to the limited land owned by the community in vegetable cultivation in urban areas. Verticulture is a way of growing vertically which is suitable for use in the yard of the house. The advantage of verticulture is that it saves land, water and fertilizer. Through the Bhayangkara University Surabaya Real Work Lecture (KKN) program which was held in Kendangsari Village, Tenggilis Mejoyo, Surabaya. The purpose of community service is to implement urban farming, namely agriculture in urban areas with the vertical method. To achieve this, KKN uses the Participatory Communication method through outreach activities, training, and assistance to residents of Kendangsari village. After these efforts, residents can do their own cultivation and are able to utilize the results of their cultivation into a healthy product and have a selling value. Verticulture is the alternative chosen by the Thematic Community Service Program at Bhayangkara University Surabaya to be a solution in building food self-sufficiency. Based on the results of the service that has been carried out, it shows that the community can utilize and optimize their yards using a vertical farming system in vegetable cultivation for the people of Kendangsari Village, Tenggilis Mejoyo, Surabaya with limited land and water availability.*

**Keywords:** cultivation; food; vertical

## I. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Permasalahan ketahanan pangan nasional merupakan masalah bersama yang tidak hanya mengandalkan peran pemerintah namun juga harus didukung dengan keikutsertaan masyarakat dari tingkat terkecil yaitu keluarga [1]. Pekarangan rumah dapat mendukung ketahanan pangan nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal yang dapat menciptakan keindahan, kesejukan, dan meningkatkan perekonomian keluarga.

Bertambahnya jumlah penduduk semakin meningkat pula kebutuhan lahan dan pangan. Jumlah pangan yang meningkat menyebabkan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi namun disisi lain kebutuhan lahan yang meningkat menyebabkan lahan pertanian beralih fungsi menjadi pemukiman sehingga pemenuhan kebutuhan pangan menjadi minim. Dengan adanya kendala keterbatasan lahan di daerah perkotaan, kebutuhan pangan dapat dipenuhi dengan cara *urban farming*.

Pengoptimalan dalam pemanfaatan lahan pertanian di daerah perkotaan bertujuan untuk menyediakan bahan pangan bagi keluarganya secara langsung dan meningkatkan pendapatan melalui produk-produknya. Pertanian perkotaan memberikan nilai positif dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan memiliki banyak keuntungan yang berdampak berkelanjutan bagi ekologi maupun ekonomi. *Urban farming* memberikan manfaat bagi manusia dan lingkungan diantaranya: 1) manfaat ekonomis, 2) manfaat kesehatan, dan 3) manfaat lingkungan [2].

Salah satu model *urban farming* yang sesuai untuk lahan sempit di perkotaan ialah *urban farming* model vertikultur. Sistem vertikultur merupakan sistem tepat guna yang menjadi sarana pengoptimalan

pemanfaatan lahan dan sumberdaya alam di perkotaan. Masyarakat kota umumnya sibuk bekerja dapat mengoptimalkan sistem vertikultur untuk memanfaatkan waktu luang dengan beraktivitas dalam pertanian perkotaan guna menjaga keberlanjutan lingkungan. Lahan pekarangan yang sempit menjadi potensi dalam pemenuhan pangan keluarga dan membantu membangun kemandirian pangan masyarakat. Oleh sebab itu, dengan adanya vertikultur dapat mengurangi keterbatasan masyarakat dalam bercocok tanam sayuran dan kebutuhan harian lainnya.

[3] Sistem pertanian vertikultur adalah sistem budidaya yang dilakukan secara vertikal atau bertingkat. Sistem budidaya menggunakan vertikultur merupakan sistem penghijauan yang sesuai dan sangat direkomendasikan untuk daerah perkotaan yang memiliki lahan pekarangan yang terbatas. Media yang digunakan sistem pertanian vertikultur adalah pipa paralon yang memiliki beberapa lubang sehingga efisien di lahan yang terbatas dan media dapat digunakan kembali setelah panen. Keunggulan dari sistem vertikultur ialah menghemat lahan, air dan pupuk. Selain itu dapat menerapkan pertanian yang organik tanpa memerlukan bahan kimia yang berlebih, berperan sebagai sinitasi lingkungan serta meningkatkan ketahanan pangan nasional melalui kemandirian pangan di tingkat rumah tangga.

Dalam budidaya sayuran, penggunaan pupuk dan pestisida anorganik sudah mejadi hal yang umum. Pupuk dan pestisida anorganik lebih diminati masyarakat karena penggunaannya yang praktis, mudah didapat, dan terjangkau serta manfaat yang secara cepat dapat dirasakan. Disisi lain pemberian pupuk dan pestisida anorganik memberikan dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Berbagai bahan kimia termasuk pupuk dan residu pestisida anorganik yang masuk ke dalam tubuh manusia dapat mempengaruhi kesehatan. Dampak langsung keracunan pestisida ditandai dengan mual,

muntah, usin dan gatal-gatal pada kulit [4]. Akan tetapi kesadaran masyarakat yang minim dampak dari penggunaan pupuk dan pestisida anorganik serta belum terbentuknya pola kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan pupuk dan pestisida organik.

Untuk merealisasikan program kampung verti menggunakan pendekatan komunikasi partisipatif yaitu suatu proses komunikasi dimana terjadi komunikasi dua arah atau dialogis antara peserta KKN dan masyarakat, sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang sama terhadap pesan yang sama. [5] Partisipasi lebih pada alat sehingga dimaknai partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan

Fungsi Perguruan Tinggi untuk memberi penyadaran masyarakat tentang pentingnya mandiri pangan dalam lingkup kecil seperti keluarga. Vertikultur dapat dijadikan sebagai alternatif ditengah sempitnya lahan di perkotaan, sehingga akses terhadap pangan juga dapat dirasakan oleh masyarakat perkotaan. Selain itu, vertikultur juga memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan lingkungan karena menggunakan bahan alami.

## II. SUMBER INSPIRASI

Lokasi pengabdian berada di Kelurahan Kendangsari dengan luas 13.1614 Ha. Kepadatan kota Surabaya akibat pertumbuhan penduduk dan urbanisasi tidak bisa dibendung. Akibatnya adalah tantangan kota Surabaya untuk memberikan tempat yang layak bagi para penduduk semakin sulit dikarenakan munculnya berbagai masalah akibat banyaknya penduduk yang berdatangan seperti kemacetan, penggunaan lahan yang bergeser akibat kebutuhan untuk pemukiman, sampah yang terus bertambah, meningkatnya pengangguran, dan

kriminalitas. Termasuk tantangan mengelola lahan sempit untuk media bertanam sehingga nampak asri dan masyarakat mampu memanfaatkan lahan sempit untuk *urban farming*. Berdasarkan kondisi tersebut pengabdian menerapkan vertikultur dalam upaya kemandirian pangan rumah tangga perkotaan.

## III. METODE KEGIATAN

Fokus utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kuliah kerja nyata (KKN) tematik Universitas Bhayangkara Surabaya difokuskan kepada masalah keamanan dan ketertiban masyarakat Kamtibmas serta masalah lingkungan hidup. Kegiatan KKN tematik kelompok 002 Universitas Bhayangkara Surabaya melakukan program optimalisasi vertikultur di Kelurahan Kendangsari dengan metode sosialisasi, pelatihan, dan workshop. Pelaksanaan kegiatan KKN ini, menyiapkan program kerja pot vertikal dalam rangka untuk menyediakan fasilitas bagi masyarakat guna memanfaatkan lahan pekarangannya yang sempit untuk bercocok tanam secara sehat dan organik.

## IV. KARYA UTAMA

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Rumah Edukasi Yayasan Karya Muda Sejahtera (KMS) Gang. IV No. 8 Kendangsari, Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Kegiatan ini berlangsung selama 1 (satu) bulan (November sampai Desember 2021). Metode kegiatan yang digunakan yaitu komunikasi partisipatif melalui aktifitas sosialisasi, pelatihan, dan workshop oleh tim KKN Kelompok 002 yang berkolaborasi dengan mitra Komunitas Muda-Mudi Surabaya (KMS). Pendekatan komunikasi partisipatif telah banyak melibatkan masyarakat dalam kegiatan, masyarakat dan mitra tidak sekedar sebagai obyek kegiatan akan tetapi merupakan subyek atau pelaku kegiatan kampung verti. Hasil kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Progres Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Kegiatan	Progres	Lokasi
1	Pembuatan Pot Vertikal	Vertikultur menggunakan bahan pipa paralon ukuran 5 dim yang memiliki 20 lubang dalam 1 meter. Pelaksanaan pembuatan vertikultur dilakukan bersama tim KKN Kelompok 002 dan tim Komunitas Muda-Mudi Surabaya (KMS)	Basecamp KMS Kendangsari
2	Sosialisasi dan pelatihan penggunaan media tanam	Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan guna media tanam bertujuan untuk memberikan pengenalan masyarakat mengenai media tanam yang digunakan serta perlakuan terhadap media tanam pasca panen.	Basecamp KMS Kendangsari
3	Sosialisasi dan pelatihan penyemaian benih	Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan guna media tanam bertujuan untuk memberikan pengenalan masyarakat mengenai media tanam yang digunakan serta perlakuan terhadap media tanam pasca panen.	Basecamp KMS Kendangsari
4	Sosialisasi dan pelatihan perawatan tanaman	Perawatan tanaman sistem vertikultur disiram setiap hari dengan cara menyemprotkan air ke setiap tanaman serta penyemprotan pupuk cair organik secara berkala	RT 09 RW 03 Kendangsari
5	Pendistribusian vertikultur	Vertikultur diberikan kepada tiap-tiap warga Gang IV RT 09 RW 03 Kendangsari	RT 09 RW 03 Kendangsari
6	Workshop pengolahan hasil budidaya sayuran	Workshop pengolahan hasil budidaya sayuran bertujuan untuk mengembangkan kreativitas masyarakat sekitar dengan mengolah hasil budidaya sayuran menjadi makanan kekinian yang sehat	Basecamp KMS Kendangsari
7	Publikasi	untuk memviralkan kampung verti dilakukan Publikasi melalui media massa maupun media sosial	Instagram : kknkendangsari2021 youtube : @cakdeli_fadeli Tiktok : cakdeli_fadeli  <a href="https://delikjatim.com/2021/12/20/ubhara-surabaya-dan-komunitas-muda-mudi-surabaya-inisiasi-kampung-verti/">https://delikjatim.com/2021/12/20/ubhara-surabaya-dan-komunitas-muda-mudi-surabaya-inisiasi-kampung-verti/</a> <a href="https://www.analisa-post.com/post/ubhara-dan-kms-inisiasi-kampung-verti">https://www.analisa-post.com/post/ubhara-dan-kms-inisiasi-kampung-verti</a>

## V. ULASAN KARYA

Hasil kegiatan pengabdian di Gang IV RT 09 RW 03 Kelurahan Kendangsari, Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya penerapan vertikultur media paralon mendapatkan respon yang baik dari

masyarakat sekitar. Masyarakat sangat antusias mengenai sistem pertanian vertikultur. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah menjadi alternatif bagi masyarakat perkotaan dalam melakukan budidaya sayuran pada pekarangan.

Selain kemudahan untuk melestarikan vertikultur, peranan masyarakat juga menjadi faktor untuk kelestarian vertikultur. Masyarakat dapat mengontrol secara langsung kesehatan tanaman yang budidayakannya. Inilah yang sangat penting juga untuk membangun kesehatan masyarakat melalui makanan yang dikonsumsi. Manfaat masyarakat yang didapat dari budidaya vertikultur adalah dapat memenuhi kebutuhan harian. Melalui pendekatan komunikasi partisipatif, dimana secara persuasif mengajak warga dilokasi KKN untuk memahami bersama akan pentingnya kesehatan dengan menanam dilahan sempit di perkotaan *urban farming*. Masyarakat secara antusias mengikuti seluruh program yang dijadwalkan, bentuk partisipasi konkrit masyarakat adalah terlibat langsung dalam pengembangan kampung verti di sekitar rumahnya. Uraian tentang metode pelaksanaan program vertikultur di Kelurahan Kendangsari oleh tim KKN kelompok 002, yaitu:

### 1. Pembuatan Pot Vertikal

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dari pembuatan pot vertikal yang menjadi wadah tanaman vertikultur. Bersama ini Kelompok 002 dengan mitra tim Komunitas Muda-Mudi Surabaya membuat Pot Verti dengan menggunakan pipa paralon yang berukuran 5 dm yang mana ukuran pipa cukup besar. Pot verti yang dibuat memiliki 20 lubang dalam 1 meter. Pot Verti inilah yang menjadi wadah tanah, kompos, dan sekam agar bisa ditanami beberapa benih sayuran.

Proses awal diawali dengan pemotongan pipa paralon dengan ukuran 1 meter. Proses selanjutnya adalah pelubangan pipa paralon yang sudah dipotong sesuai ukuran. Dalam 1m pipa paralon terdapat 20 lubang yang nantinya dapat ditanami. Proses terakhir yaitu pengecatan, tujuan pengecatan supaya pot vertikal terlihat lebih menarik dan tidak berwarna asli warna pipa paralon. Proses Pemotongan Pipa Paralon dapat dilihat pada Gambar 1.

### 2. Sosialisasi dan pelatihan penggunaan media tanam

Sosialisasi tentang penggunaan media tanam ini melibatkan warga Gang IV RT 09 RW 03 Kelurahan Kendangsari, Kecamatan Tenggiling Mejoyo, Kota Surabaya utamanya Ketua RT 09 beberapa kepala keluarga dan ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang dipimpin oleh Ketua tim Kelompok 002 KKN Universitas Bhayangkara Surabaya bersama mitra tim Komunitas Muda-Mudi Surabaya (Gambar 2). Tujuan dari sosialisasi dan pelatihan penggunaan media agar masyarakat mengetahui formulasi dari media tanam sistem vertikultur, yaitu tanah, sekam, dan kompos dengan perbandingan 3:2:1.

Sosialisasi ini memperhatikan perihal kepadatan media tanam di dalam pot vertikal. Selain itu masyarakat juga diajarkan cara memperlakukan media tanam pasca panen, karena pasca panen terjadi penurunan kualitas media tanam jika media tanam tidak ditangani dengan baik. Perlakuan media tanam pasca panen dengan cara mengeluarkan seluruh media tanam yang ada di dalam pot vertikal lalu dijemur dan diangin-anginkan kurang lebih selama satu sampai dua minggu dan tetap menjaga kelembaban dari media tanam. Perlakuan ini dilakukan dengan tujuan agar media tanam tetap subur. Tanda media tanam subur ialah pada saat media tanam dipanaskan dan diangin-anginkan terdapat rumput liar yang tumbuh pada media tanam.

### 3. Sosialisasi dan Pelatihan Penyemaian Benih

Dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan penyemaian benih ini melibatkan warga dan Ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Gang IV RT 09 RW Kelurahan Kendangsari, Kecamatan Tenggiling Mejoyo, Kota Surabaya (Gambar 3). Benih yang ditanam dalam pot verti ini ialah sayur-sayuran yang berakar pendek dan berumur pendek seperti kangkung, pokcoy, sawi, bayam dan lain sebagainya.

Selain pelatihan pendampingan secara teknis juga dilakukan oleh tim Kelompok 002KKN Universitas Bhayangkara Surabaya. Pemberian benih dilakukan pada setiap lubang pot verti yang kurang lebih tiap lubangnya diberi 5-7 benih untuk tanaman kangkung dan bayam. Sedangkan tanaman sawi dan pokcoy tiap lubangnya di beri 2-3 benih untuk ditanam. Bila benih diberikan lebih dari itu maka pertumbuhan tanaman sayuran akan lambat karena terjadi perebutan nutrisi media tanam.

#### **4. Sosialisasi dan Pelatihan Perawatan Tanaman**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahapan sosialisasi dan pelatihan mengenai perawatan tanaman ini, tim Kelompok 002 KKN Universitas Bhayangkara Surabaya. Menggunakan dua pendekatan yaitu, komunikasi secara langsung kepada warga Kendangsari, Kecamatan Tenggiling Mejoyo, Kota Surabaya serta melalui pamflet yang dibuat sebagai pedoman bagi warga yang disebarakan secara langsung kepada warga dan ditempatkan pada tempat strategis yang sering dikunjungi warga, seperti pos kamling, masjid serta *basecamp* tim Komunitas Muda-Mudi Surabaya. Kegiatan penempelan pamflet dapat dilihat pada Gambar 4.

Kelebihan dari budidaya tanaman menggunakan sistem vertikultur adalah kemudahannya dalam perihwal perawatan tanaman yang tidak memerlukan banyak waktu dan tenaga. Penyiraman tanaman pada vertikultur dilakukan setiap hari dengan cara menyemprotkan air pada bagian tanaman di setiap lubang-lubang pot verti. Selain itu diperlukan penyemprotan pupuk cair dengan interval penyemprotan seminggu sekali pada saat musim kering dan tiga hari sekali pada saat musim hujan. Penggunaan pupuk cair untuk merangsang pertumbuhan daun. Dengan kegiatan ini, masyarakat memahami kemudahan dalam perawatan tanaman menggunakan sistem vertikultur dan efisiensi penggunaan air jika menggunakan sistem vertikultur.

#### **5. Pendistribusian Vertikultur**

Kegiatan pendampingan yang dilakukan dimulai dari pengolahan media tanam dan perawatan dilanjutkan dengan distribusi vertikultur yang sudah terisi benih sayur-sayuran yang berakar pendek kepada warga Gang IV RT 09 RW 03 Kelurahan Kendangsari, Kecamatan Tenggiling Mejoyo, Kota Surabaya. Sayuran yang telah berakar akan lebih mudah tumbuh dengan baik. Pada kegiatan ini tim Kelompok 002 KKN Universitas Bhayangkara Surabaya terjun langsung kepada warga didampingi ketua RT dan beberapa perangkat desa yang lain. Kegiatan pendistribusian pot verti dapat dilihat pada Gambar 5.

#### **6. Workshop Hasil Budidaya Sayuran**

Sayuran yang ditanam oleh Kelompok 002 KKN Universitas Bhayangkara Surabaya adalah sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi, berumur pendek, dan berakar pendek. Tanaman yang memiliki syarat tersebutlah yang cocok di tanam menggunakan sistem vertikultur, misalnya sawi, pokcoy, kangkung, bayam, dan lainnya. Hasil budidaya sayuran dapat dijual ataupun dikonsumsi secara langsung untuk kebutuhan pangan.

Pasca panen budidaya sayuran dapat dilakukan dengan mengolah hasil budidaya sayur menjadi makanan yang sehat serta kekinian yang tidak hanya bergizi dan baik dikonsumsi tetapi memiliki nilai jual yang ekonomis. Hasil program ini, masyarakat Kelurahan Kendangsari menghendaki adanya keberlanjutannya kegiatan penanaman menggunakan sistem vertikultur dalam upaya menyediakan sayuran yang sehat tanpa pupuk kimia terutama kondisi lahan yang terbatas dan kebutuhan air yang tidak terlalu banyak. Aktivitas bercocok tanam dapat dipantau secara langsung oleh masyarakat dengan penerapan budidaya yang bebas pestisida. Masyarakat Kelurahan Kendangsari dapat menghemat pengeluaran biaya pembelanjaan rumah tangga khususnya sayuran (Gambar 6).



Gambar 1. Proses Pemotongan Pipa Paralon



Gambar 2. Sosialisasi Penggunaan Media Tanam



Gambar 3. Proses Penyemaian Benih



Gambar 4. Penempelan Pamflet



Gambar 5. Foto Bersama Menjelang Pendistribusian Pot Verti



Gambar 6. Workshop Pengolahan Hasil Budidaya Sayuran

## VI. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui KKN Tematik Kelompok 002 Universitas Bhayangkara Surabaya di Kelurahan Kendangsari yaitu Kelurahan Kendangsari merupakan kelurahan yang padat penduduknya. Dengan tingginya pertumbuhan penduduk menyebabkan lahan menjadi sempit, sehingga masyarakat Kelurahan Kendangsari tidak memiliki cukup lahan untuk bercocok tanam. Namun masyarakat perkotaan dapat menerapkan *urban farming* yaitu pertanian di daerah perkotaan dengan metode vertikultur. Pemanfaatan dan pengoptimalan lahan pekarangan menggunakan sistem pertanian vertikultur dalam budidaya sayuran memberikan solusi bagi masyarakat perkotaan bagi ketersediaan lahan dan air yang terbatas. Serta dapat menghemat pengeluaran biaya pembelanjaan khususnya untuk kebutuhan sayuran. Sesuai dengan tema Pelaksanaan Program Kampung Verti dalam Upaya Membangun Kemandirian Pangan, di Kelurahan Kendangsari, Tenggilis Mejoyo, Surabaya dalam pelaksanaannya dilakukan proses edukasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan lahan kosong untuk menanam sayuran secara sehat di media vertikultur. Pemanfaatan lahan kosong tersebut akan menjadi upaya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Terutama dalam perihal bahayanya penggunaan pupuk dan pestisida anorganik. Pendekatan Komunikasi partisipatif mampu menggerakkan masyarakat teribat langsung dalam merealisasikan program KKN. Masyarakat merasa memiliki program yang ditawarkan oleh mahasiswa. Selain itu adanya kesadaran akan pentingnya *urban farming* dan pola hidup sehat dengan menanam secara sehat.

## VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak Kegiatan Kelompok 002 KKN tematik Universitas Bhayangkara Surabaya di Kelurahan Kendangsari Surabaya yaitu masyarakat Kelurahan

Kendangsari untuk dapat memanfaatkan secara optimal sistem vertikultur supaya di Kelurahan Kendangsari lebih terlihat menjadi lingkungan area terbuka yang hijau. Para pengurus Kelurahan Kendangsari untuk memberikan fasilitas bagi masyarakat Kelurahan Kendangsari dalam pengoptimalisasian sistem vertikultur untuk menunjang ketahanan pangan serta kemandirian pangan pada tingkat keluarga. Tindak lanjut program dalam mewujudkan kampung verti bekerjasama dengan pengurus RT/RW serta komunitas Muda Mudi Surabaya (KMS).

## VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dwiratna, A., Widyasanti, A., dan Rahmah, D.M. 2016. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5(1):19-22.
- [2] Sedana, G. 2020. Urban Farming sebagai Pertanian Alternatif dalam Mengatasi Masalah Ekonomi pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. Makalah Seminar Nasional. Fakultas Pertanian. Universitas Dwijendra. Denpasar. 26 Mei 2020. Halaman 1-6.
- [3] Hasyim, M dan Mirajuddin, M. 2013. Pendampingan Pembuatan Media Vertikultur untuk Penanaman Tumbuhan Obat dalam Pemaksimalan Pekarangan Rumah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2:82-87.
- [4] Purbosari, P., Sasongko, H., Salamah, Z., dan Utami, N. 2021. Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat Desa Somongari melalui Edukasi Dampak Pupuk dan Pestisida Anorganik. *Jurnal Agrokreatif*, 7(2): 131-137.
- [5] Handayani, S. 2006. Perlibatan Masyarakat Marginal dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi. *Kompip Solo*. Surakarta.

## **IX. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih ini disampaikan untuk kegiatan KKN Tematik 2021 dengan tema Pelaksanaan Program Kampung Verti dalam Upaya Membangun Kemandirian Pangan, di Kelurahan Kendangsari, Tenggilis Mejoyo, Surabaya terselenggara dan berjalan dengan lancar berkat bantuan kerjasama dari mitra koomunitas muda-mudi Surabaya dan warga Kelurahan Kendangsari RT. 09 RW. 03 serta bantuan dari LPPM. Diucapkan terima kasih juga kepada seluruh anggota kelompok 002 yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam melaksanakan kegiatan KKN Tematik.

